

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Halimah (2018) sebagaimana dilansir dari *Kinibisa.com*, *Korean Wave* berhasil memperkenalkan berbagai macam produk ekonomi kreatif dari negeri Ginseng dalam berbagai varian. Hampir segala sesuatu hal yang berasal dari Korea Selatan telah berhasil dikenal dan digemari oleh masyarakat dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia, *Korean Wave* mulai menggema sejak dekade 2000-an dan semakin menunjukkan eksistensinya pada dekade 2010-an yang didukung oleh publikasi melalui berbagai *platform* media ditambah dengan merebaknya berbagai komunitas yang berkaitan dengan *Hallyu*.

Salah satu komunitas terkait *Hallyu* yang banyak ditemukan di penjuru Indonesia adalah komunitas *dance cover*. Dalam keterangan yang diperoleh Marzuqi (2018) dilansir dari *Media Indonesia*, *dance cover* pada dasarnya merupakan kegiatan meniru gerakan tarian dari *performer* asli, yang mengacu pada koreografi asli sesuai dengan lagu yang akan ditampilkan sebagai musik latar. Jessy (2018) dalam *Media Indonesia* menambahkan, pelaku *dance cover* harus benar-benar menjiwai peran orang lain (dalam hal ini *performer* asli) untuk menghasilkan penampilan koreografi yang semirip mungkin sesuai lagu yang akan ditampilkan pada saat pementasan.

Agar komunitas *dance cover* mampu mempertahankan eksistensinya, dibutuhkan sumber pendanaan yang memadai. Hal ini dikarenakan sebuah grup *dance cover* memiliki berbagai kebutuhan untuk menunjang kegiatan operasional mereka. Dengan pendanaan yang memadai, sebuah grup *dance cover* dapat mempertahankan eksistensinya di hadapan publik, sehingga grup dapat terus membuat sejumlah *project* baru yang lebih menghibur publik khususnya di kalangan *fanboy* maupun *fangirl* setia.

Amelia (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peserta lomba karapan sapi tidak menerapkan praktik akuntansi, namun nilai kejujuran dan tanggung jawab menjadi prinsip utama yang dimiliki oleh setiap pemilik sapi terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan leluhur. Pemaknaan praktik akuntansi yang diperoleh dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompensasi ekonomi yang diperoleh peserta karapan sapi setiap kali memenangkan pertandingan seringkali tidak bisa diukur dengan nilai yang bersifat nominal atau material, namun ada unsur kebanggaan yang dapat dirasakan oleh pemilik sapi tersebut. Selain itu, ajang perlombaan karapan sapi juga merupakan ajang pesta rakyat bagi siapapun yang terlibat di dalamnya (termasuk bagi penonton) khususnya bagi masyarakat Madura.

Purweni dan Nik (2014) menyimpulkan bahwa Pemaknaan praktik akuntansi yang diperoleh dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompensasi ekonomi yang diperoleh dalam setiap berakhirnya pertunjukan dimaknai sebagai sarana untuk melestarikan serta menjamin kelangsungan hidup kelompok seni ketoprak. Rekonstruksi konsep akuntansi pada masyarakat seni budaya ketoprak menunjukkan hasil bahwa mereka memandang akuntansi sebagai kegiatan pencatatan dan kalkulasi yang dilakukan dengan penuh prinsip kejujuran dan tanggung jawab terhadap masing-masing individu, keluarga, pimpinan, dan leluhur untuk menjaga kelestarian budaya yang merupakan refleksi dari nilai-nilai budaya dan religius yang dianut oleh masyarakat Pati.

David (2003) menjelaskan bahwa rekonstruksi konsep akuntansi pada organisasi Gereja Pantekosta di Indonesia mengacu pada nilai-nilai yang terdapat pada Bible. Pelaku dalam organisasi tersebut diharuskan untuk mengikuti setiap kehendak Tuhan dalam berperilaku, yang dilandasi rasa kasih sayang dan sifat memberi.

Cordery dan Baskerville (2007) menjelaskan bahwa gereja-gereja di bawah naungan AGM dibantu dalam konstruksi organisasi, dan dengan mekanisme formal maupun informal lainnya, yang menunjukkan akuntabilitas organisasi dengan mengacu pada regulasi organisasi nirlaba di Inggris dan Selandia Baru. Regulasi tersebut mendorong akuntabilitas dan transparansi yang

lebih baik dalam entitas nirlaba.

Kelly dkk. (2005) menjelaskan bahwa kepemimpinan dapat dianggap sebagai “budaya audit” yang di dalamnya terdapat konsep kepemimpinan yang harus dengan sengaja diciptakan oleh pihak terkait. Literatur kepemimpinan dan studi audit serta akuntabilitas sejauh ini kerap terabaikan dalam praktik keseharian terkait penyelesaian pekerjaan seperti yang telah membudaya selama ini.

Forsberg (2010) mengkritisi terkait penerapan IFRS sebagai standar akuntansi internasional yang seringkali bertentangan dengan nilai sosial dan budaya di suatu wilayah yang memiliki perbedaan adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku secara umum. Forsberg (2010) menyarankan bahwa perlu adanya alternatif standar akuntansi yang sesuai dengan nilai social budaya yang berlaku di masyarakat untuk melindungi pelaku UMKM sehingga terwujud persaingan usaha yang sehat.

Mustafa (2009) menyebutkan bahwa pandangan terhadap akuntansi bagi perekonomian Malaysia sangat mempertimbangkan keberadaan ideologi, politik, agama, ras, dan kondisi ekonomi yang terdapat di sana. Isu-isu utama seperti Bumiputera, masyarakat multi-etnis, UMNO, NEP, dan Islam tentu memiliki pengaruh yang kuat terhadap karakter akuntansi dalam perekonomian Malaysia.

Sementara menurut penelitian Diska (2017), difabel netra memahami bahwa akuntansi dipandang sebagai proses pencatatan keuangan terkait transaksi jual-beli yang berguna sebagai kontrol dalam jumlah persediaan. Akan tetapi, difabel netra tidak pernah mempraktikannya secara konsisten dikarenakan keterbatasan waktu untuk melakukannya.

Untuk menjaga agar pengelolaan keuangan sebuah entitas dapat dilaksanakan secara bertanggung jawab, sudah sepatutnya penerapan akuntansi dilaksanakan sebagaimana mestinya untuk menghindari adanya kecurigaan dari pihak-pihak tertentu. Menurut Warren dkk. (2006), akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang dapat memberikan sebuah laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Laporan akuntansi sangat penting digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai sumber informasi utama dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Oleh

karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “MAKNA AKUNTANSI PADA GRUP DANCE COVER COMA CREW DENGAN PENDEKATAN ETNOGRAFI”.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Peneliti menemukan adanya kelemahan pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Salah satu penelitian terdahulu yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2016), dikarenakan dalam penelitian tersebut terdapat keterbatasan dalam menggali informasi dari pihak informan meskipun peneliti tersebut dapat memperoleh kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap makna akuntansi yang terdapat dalam grup *dance cover* COMA CREW
2. Untuk mengetahui rekonstruksi konsep nilai budaya yang melekat pada grup *dance cover* COMA CREW

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana tercantum pada sub-bab 1.3. Pendekatan etnografi dipilih peneliti agar dapat mengetahui kebiasaan, sikap, dan tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui berbagai fakta yang menunjang tujuan penelitian.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa COMA CREW memaknai akuntansi sebagai kegiatan pencatatan transaksi yang dinyatakan dalam bentuk nominal akan tetapi COMA CREW tidak pernah melaksanakan hal tersebut secara terstruktur dan sistematis. Adapun rekonstruksi konsep akuntansi pada COMA CREW menunjukkan bahwa grup berprinsip pada nilai-nilai yang tertanam dalam grup dan dianut oleh setiap anggotanya.

1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk COMA CREW terhadap kebijakan internal yang selama ini dijalankan, khususnya terkait transaksi keuangan. Diharapkan dengan adanya evaluasi tersebut, COMA CREW dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan karena sebuah transaksi yang memerlukan perhatian khusus di kemudian hari.

1.7 Uji Ketahanan (*Robustness*)

Dikarenakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, maka proses uji ketahanan (*robustness*) terhadap hasil penelitian dilakukan dengan cara melakukan *cross check* dengan informan untuk mengetahui fakta sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini tersusun sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, dengan membahas sejumlah fakta terkait perkembangan *Hallyu* secara umum yang kemudian menyebabkan tumbuhnya komunitas *dance cover* di berbagai penjuru wilayah. Disebutkan pula fakta bahwa setiap komunitas atau grup *dance cover* selalu

mebutuhkan pendanaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Juga disebutkan kesimpulan dari sejumlah penelitian terdahulu yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selanjutnya terdapat penjelasan mengenai kesenjangan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, kemudian tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui makna akuntansi dan rekonstruksi konsep nilai budaya yang melekat pada COMA CREW.

Ringkasan metode penelitian bertujuan untuk menjelaskan metode dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pada bab ini dijelaskan pula mengenai ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kemudian penelitian juga menjelaskan kontribusi riset untuk tujuan praktis yakni sebagai bahan evaluasi untuk COMA CREW dalam kebijakan yang dilaksanakan selama ini. Peneliti juga menjelaskan langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan *robustness check*. Terakhir, peneliti juga menjelaskan tentang sistematika penulisan skripsi secara menyeluruh.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas teori yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teori akuntansi yang dikemukakan oleh Warren (2006) dan sejumlah ahli lainnya dari berbagai literatur. Selain itu bab ini juga membahas terkait penelitian sebelumnya yang membahas terkait makna akuntansi pada komunitas atau kelompok masyarakat tertentu dan/atau praktik akuntansi yang diterapkan pada komunitas atau kelompok masyarakat tertentu, kemudian dijelaskan pula beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Di bagian akhir bab ini terdapat gambaran kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan input, proses, dan output pada penelitian ini.

BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini memaparkan metode dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pada bab ini dijelaskan pula mengenai batasan ruang lingkup penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan

data, serta teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian.

BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas terkait gambaran umum subjek dan objek terkait penelitian serta penjelasan terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pembahasan dimulai dari gambaran umum tentang COMA CREW, pembahasan mengenai makna akuntansi yang terdapat pada COMA CREW, serta gambaran mengenai rekonstruksi konsep nilai budaya yang melekat pada COMA CREW. Analisis dilakukan dengan menggunakan tabel untuk menggambarkan rekonstruksi konsep nilai budaya yang melekat pada COMA CREW (dengan mengacu pada prosedur yang dijelaskan pada Bab 3).

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga memuat saran yang dapat diberikan kepada subjek penelitian melalui penelitian yang telah dilakukan.